

Jurnal Reproductive Health (115-123)

HUBUNGAN PERAWATAN PERINEUM DENGAN KESEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS HARI KETUJUH DI BIDAN PRAKTIK SWASTA (BPS) IDARIA SIDABUKE KOMPLEK VETERAN MEDAN ESTATE 2017

Yunida Turisna Oktavia¹, Frida Liharris Saragih²,
Asima doktauli panjaitan³, reky pratama ginting⁴, sri yanti anggriyani pakpahan⁵.
Email : yunidastaak15@gmail.com
Prodi DIII Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

ABSTRAK

Persalinan sering kali mengakibatkan robekan jalan lahir, baik pada primigravida maupun pada multigravida dengan perineum yang kaku. Akibat perawatan perineum yang tidak benar, mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea menjadi lembab dan akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum yang dapat menghambat proses penyembuhan luka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas hari keenam di BPS Bid Idaria Sidabuke Komplek Veteran Medan Estate. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian crossectional yang dilakukan BPS Bid Idaria Sidabuke Komplek Veteran Medan Estate. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas dengan luka perineum yang melakukan kunjungan pemeriksaan nifas enam hari di BPS Bps Bid Idaria Sidabuke Komplek Veteran Medan Estate, dengan menggunakan total sampel. Pengumpulan data dengan lembar checklist untuk perawatan perineum dan kesembuhan luka perineum menggunakan lembar observasi. Analisis data dengan menggunakan Chi-Square. Hasil penelitian dari 24 responden menunjukkan sebagian besar responden melakukan perawatan luka perineum dengan baik. Dimana sebagian besar lukanya terbentuk jaringan parut minimal. Hasil uji statistik Chi-square didapatkan nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel ($8,327 > 3,481$) dan $p = 0,004$ dimana $\alpha = 0,05$. Sehingga kesimpulan penelitian ini adalah H1 diterima artinya terdapat hubungan perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas hari keenam. Hasil menunjukkan nilai positif (+) berarti semakin baik perawatan luka perineum, semakin cepat kesembuhan luka perineum.

Kata kunci : Luka Perineum, Perawatan Perineum, Ibu Nifas

PENDAHULUAN

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri), yang dapat hidup ke dunia luar, dari rahim melalui jalan lahir atau dengan jalan lain. (Mochtar, 1998) Persalinan sering kali mengakibatkan robekan jalan lahir, baik pada primigravida maupun pada multigravida dengan perineum yang kaku. Untuk mengendalikan robekan perineum spontan maka dilakukan episiotomi sehingga mengurangi rasa nyeri dan menjamin agar luka teratur (Manuaba, 2002). Kebanyakan robekan pada

perineum terjadi sewaktu melahirkan dan penanganannya merupakan masalah kebidanan. Robekan perineum dibagi atas empat tingkat/ derajat. Robekan terjadi bisa karena robekan spontan bisa juga karena tindakan episiotomi. Beberapa cedera jaringan penyokong, baik cedera akut maupun nonakut, baik telah diperbaiki atau belum, dapat menjadi masalah ginekologis dikemudian hari. Kerusakan pada penyokong panggul biasanya segera terlihat dan diperbaiki setelah persalinan (Bobak, 2005).

Jurnal Reproductive Health (115-123)

Luka laserasi jalan lahir biasanya terdapat sedikit jaringan yang hilang karena luka ini hasil tindakan episiotomi atau laserasi. Pada kenyataan fase-fase penyembuhan akan tergantung pada beberapa factor termasuk ukuran dan tempat luka, kondisi fisiologis umum pasien, cara perawatan luka perineum yang tepat dan bantuan ataupun intervensi dari luar yang ditujukan dalam rangka mendukung penyembuhan (Moya, 2003).

Menurut Suwiyoga (2004) akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kencing maupun infeksi pada jalan lahir. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di BPS Bid Idaria Sidabuke Komplek Veteran Medan Estate terdapat

dari 23 orang pasien postpartum yang mempunyai luka laserasi jalan lahir.

Dari hasil pengkajian, didapatkan 8 pasien postpartum yang mengalami keterlambatan penyembuhan luka, terdiri dari 5 pasien yang kurang kebersihan merawat diri; dan 3 pasien yang kurang memperhatikan nutrisi sehingga luka laserasi jalan lahir mengalami proses penyembuhan yang terlambat. Berdasarkan hal tersebut diatas maka mendorong peneliti untuk mengetahui apakah ada hubungan perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas hari keenam.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian crosssectional. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas. Lokasi penelitian di BPS Bid Idaria Sidabuke Komplek Veteran Medan Estate. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas dengan luka perineum yang melakukan kunjungan pemeriksaan nifas hari keenam di BPS Bid Idaria Sidabuke Komplek Veteran Medan Estate. Sampel penelitian menggunakan teknik total sampling yaitu sebanyak 24 responden. Alat ukur yang

Jurnal Reproductive Health (115-123)

digunakan adalah lembar checklist dan lembar observasi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur ibu nifas hari keenam dengan luka perineum di BPS Bid Idaria Sidabuke Komplek Veteran Medan Estate.

Umur	f	%
< 20 tahun	4	6,7
20 – 35 tahun	18	75,0
> 35 tahun	2	8,3

Dari tabel 1 menunjukkan sebagian besar umur ibu nifas berada pada kelompok umur 20 – 35 tahun, yaitu sebesar 18 orang (75,0%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu nifas hari keenam dengan luka perineum di BPS Bid Idaria Sidabuke Komplek Veteran Medan Estate.

Pendidikan	f	%
SD	3	12,5
SLTP	9	37,5
SLTA	12	50
Perguruan tinggi	0	0
Tidak sekolah	0	0

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan ibu nifas adalah SLTA yaitu 12 orang (50%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi jumlah paritas ibu nifas hari keenam dengan luka perineum di BPS Bid Idaria Sidabuke Komplek Veteran Medan Estate.

Jumlah Paritas	f	%
Satu	15	52,6
Dua	8	33,3
Tiga	1	4,3
Lebih dari tiga	0	0

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki jumlah paritas sebanyak satu kali, yaitu 15 orang (52,6 %).

Tabel 4. Distribusi frekuensi pekerjaan ibu nifas hari keenam dengan luka perineum di BPS Bid Idaria Sidabuke Komplek Veteran Medan Estate.

Pekerjaan	f	%
IRT	17	70,8
Swasta	7	29,2
Wiraswasta	0	0
PNS	0	0

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas sebagai ibu rumah tangga yaitu 17 orang (70,8%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi perawatan perineum pada ibu nifas hari keenam di BPS Bid Idaria Sidabuke Komplek Veteran Medan Estate.

Perawatan Luka Perineum	f	%
Kurang	0	0
Cukup	7	29,2
Baik	17	70,8

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa dari 24 responden terdapat hampir sebagian besar responden melaksanakan perawatan

Jurnal Reproductive Health (115-123)

perineum dengan baik yaitu 17 orang (70,8%) dan yang melaksanakan perawatan luka perineum cukup yaitu 7 orang (29,2 %).

Tabel 6. Distribusi frekuensi kesembuhan luka perineum pada ibu nifas hari keenam di BPS Bid Idaria Sidabuke Komplek Veteran Medan Estate.

Kesembuhan Luka Perineum	f	%
Tidak baik	3	12,5
Baik	21	87,5

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa dari 24 responden terdapat sebagian besar responden kesembuhan lukanya baik yaitu 21 orang (87,5 %) dan sisanya kesembuhan lukanya tidak baik yaitu 3 orang (12,5 %).

Tabel 7. Tabel hubungan perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas hari keenam di BPS Bid Idaria Sidabuke Komplek Veteran Medan Estate.

Perawatan Perineum	Tingkat Kesembuhan Luka		P-Value
	Tidak baik	Baik	
Kurang	0	0	0.05
Cukup	3	4	
Baik	0	17	

Dari tabel 7 dapat dilihat responden yang perawatan lukanya cukup, kesembuhan lukanya tidak baik 3 orang (42,9 %) dan

kesembuhan lukanya baik 4 orang (57,1 %), sedangkan yang perawatan lukanya baik seluruhnya kesembuhan lukanya baik yaitu 17 orang (100 %). Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh data dari lembar checklist berupa perawatan perineum pada ibu nifas dan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas dari observasi. Kemudian dianalisa untuk mengetahui apakah ada hubungan perawatan perineum dan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas hari keenam. Untuk menganalisa hubungan perawatan perineum dan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas tersebut maka dilakukan uji statistik chi-square dengan $\alpha = 0,05$ artinya terdapat hubungan perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas hari keenam

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 5 perawatan perineum, dari 24 responden terbagi menjadi 3 kategori : responden yang melakukan perawatan luka perineum baik yaitu 17 orang (70,8 %), yang melakukan perawatan luka perineum cukup 7 orang (29,2 %) dan yang melakukan perawatan luka perineum kurang 0.

Faktor usia sangat berpengaruh, dimana penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada usia muda dari pada orang tua. Orang yang sudah lanjut usianya

Jurnal Reproductive Health (115-123)

tidak dapat mentolerir stres seperti trauma jaringan atau infeksi. Perawatan luka perineum pada ibu nifas akan lebih baik bila ditunjang dengan tingginya tingkat pendidikan. Berdasarkan tabel 2 pendidikan ibu nifas sebagian besar berpendidikan akhir SLTA yaitu 12 responden (50 %). Menurut Koentjoroningrat yang dikutip oleh Nursalam dan Siti Pariani (2002), makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya bila pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki khususnya mengenai perawatan luka perineum.

Pengetahuan ibu tentang perawatan pasca persalinan sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum. Apabila pengetahuan ibu kurang, terlebih masalah kebersihan maka penyembuhan lukapun akan berlangsung lama. Selain itu, paritas dan pekerjaan juga mempengaruhi ibu nifas dalam melakukan perawatan perineum.

Menurut Soekidjo (2002), bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik.

Karena pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran. Apabila seseorang telah melahirkan anak yang kedua kali dan seterusnya umumnya dapat melakukan perawatan perineum dengan baik karena mereka telah memperoleh pengalaman dan informasi pada kelahiran anak sebelumnya. Pekerjaan dalam hal ini juga dapat mempengaruhi ibu nifas dalam melakukan perawatan perineum, dimana ibu yang bekerja akan mudah mendapatkan informasi dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Berdasarkan tabel 6 hasil identifikasi kesembuhan luka perineum pada ibu nifas dalam karya tulis ilmiah ini dari 24 responden terbagi menjadi 2 kategori yaitu responden yang kesembuhan lukanya baik yaitu 21 orang (87,5 %) dan selebihnya kesembuhan lukanya tidak baik yaitu 3 orang (12,5%). Masih adanya kesembuhan luka perineum yang tidak baik yaitu tidak terbentuk jaringan parut minimal dalam waktu 6 hari setelah melahirkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini dapat dibuktikan oleh (Creasoft, 2002) yang menyatakan bahwa kesembuhan luka perineum dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal antara lain usia, dimana penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada usia muda dari pada orang tua.

Jurnal Reproductive Health (115-123)

Orang yang sudah lanjut usianya tidak dapat mentolerir stres seperti trauma jaringan atau infeksi. Selain itu, hal yang sangat penting adalah cara perawatan. Perawatan yang tidak benar menyebabkan infeksi dan memperlambat penyembuhan. Aktivitas berat dan berlebih juga merupakan faktor yang mengganggu penyembuhan luka karena dapat menghambat perapatan tepiluka. Selain faktor internal, faktor eksternal yang mempengaruhi kesembuhan luka perineum antara lain tradisi, tradisi sangat mempengaruhi penyembuhan luka, di Indonesia ramuan peninggalan nenek moyang untuk perawatan pasca persalinan masih banyak digunakan, meskipun oleh kalangan masyarakat modern. Pengetahuan ibu tentang perawatan pasca persalinan sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum.

Apabila pengetahuan ibu kurang, terlebih masalah kebersihan maka penyembuhan lukapun akan berlangsung lama. Hal ini menunjang kemampuan ibu dalam menyediakan sarana prasarana dalam perawatan perineum misalnya kemampuan ibu dalam menyediakan antiseptik. Faktor penanganan petugas misalnya pada saat persalinan, pembersihannya harus dilakukan dengan tepat oleh penanganan petugas kesehatan serta kondisi kesehatan ibu baik secara

fisik maupun mental harus tetap dijaga karena dapat menyebabkan lama penyembuhan. Jika kondisi ibu sehat, maka ibu dapat merawat diri dengan baik. Hal ini dapat ditunjang dengan makanan yang bergizi dan sesuai porsi sehingga menyebabkan ibu dalam keadaan sehat dan segar.

Beberapa faktor tersebut akan mempengaruhi sikap dan perilaku ibu nifas dalam perawatan luka perineum sehingga didapatkan kesembuhan luka perineum yang baik sesuai dengan waktunya. Hubungan Perawatan Perineum dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Berdasarkan tabel 7 hasil identifikasi hubungan perawatan luka perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas hari keenam di BPS Bid Idaria Sidabuke Kompek Veteran Medan Estate, responden yang perawatan lukanya cukup sebagian besar kesembuhan lukanya baik yaitu 4 orang (57,1 %), dan tidak baik yaitu 3 orang (42,9 %), sedangkan yang perawatan lukanya baik seluruhnya kesembuhan lukanya baik yaitu 17 orang (100 %).

Tujuan perawatan perineum menurut Morison (2003) adalah mencegah terjadinya infeksi sehubungan dengan penyembuhan jaringan. Infeksi menyebabkan peningkatan inflamasi dan nekrosis yang menghambat penyembuhan

Jurnal Reproductive Health (115-123)

luka. Adanya benda asing, pengelupasan jaringan yang luas akan memperlambat penyembuhan dan kekuatan regangan luka menjadi tetap rendah. Karena perawatan yang kasar dan salah dapat mengakibatkan kapiler darah baru rusak dan mengalami perdarahan serta penyembuhan luka terhenti. Kemungkinan terjadinya infeksi pada luka karena perawatan yang tidak benar, dapat meningkat dengan adanya benda mati dan benda asing.

Menurut Henderson (2001) benda asing dapat bertindak sebagai fokus infeksi pada luka dan jika luka terkontaminasi oleh benda asing atau jaringan nekrotik, pembersihan luka diperlukan untuk mencegah perlambatan penyembuhan. Luka yang kotor harus dicuci bersih. Bila luka kotor, maka penyembuhan sulit terjadi. Walaupun sembuh akan memberikan hasil yang buruk. Jadi, luka bersih sembuh lebih cepat daripada luka yang kotor. Penggunaan ramuan obat untuk perawatan luka dan teknik perawatan luka yang kurang benar adalah penyebab terlambatnya penyembuhan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Indah (2008) bahwa perawatan perineum yang tidak benar menyebabkan infeksi dan memperlambat penyembuhan. Personal hygiene (kebersihan diri) yang

kurang dapat memperlambat penyembuhan, hal ini dapat menyebabkan adanya benda asing seperti debu dan kuman. Selain perawatan luka perineum, faktor gizi terutama protein akan sangat mempengaruhi terhadap proses penyembuhan luka pada perineum karena penggantian jaringan sangat membutuhkan protein. Hasil uji statistik Chi-square dengan 24 responden didapatkan nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel ($8,327 > 3,481$) dan $p = 0,004$ dimana $\alpha = 0,05$, sehingga H_1 diterima artinya terdapat hubungan perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas hari keenam. Hasil yang menunjukkan nilai positif (+) berarti semakin baik perawatan perineum, semakin cepat kesembuhan luka perineum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas hari keenam di Bps Bid Idaria Sidabuke Komplek Veteran Medan Estate, Sragen dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar cara perawatan perineum pada ibu nifas di BPS Bid Idaria Sidabuke Komplek Veteran Medan Estate kategori baik(70,8%).

Jurnal Reproductive Health (115-123)

2. Hasil identifikasi kesembuhan luka perineum ibu nifas hari keenam di BPS Bid Idaria Sidabuke Komplek Veteran Medan Estate, dalam kategori baik (87,5%).
3. Terdapat hubungan perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas hari keenam di BPS Bid Idaria Sidabuke Komplek Veteran Medan Estate.

SARAN**1. Bagi profesi kebidanan**

Lebih meningkatkan kemampuan pelayanan sehingga dalam memberikan pelayanan kesehatan dapat lebih luas jangkauannya, termasuk pelayanan kesehatan pada ibu nifas, misalnya dengan lebih meningkatkan pendidikan kesehatan melalui pemberian penyuluhan tentang perawatan luka perineum dan lebih meningkatkan pada komunikasi, informasi dan edukasi (KIE).

2. Bagi Responden

Meningkatkan peran aktif ibu nifas untuk mendapatkan informasi kesehatan terutama tentang perawatan luka perineum sehingga ibu nifas termotivasi untuk melakukan perawatan luka perineum dengan benar dan didapatkan tingkat kesembuhan luka perineum yang semakin baik lagi.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang perawatan perineum dan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas dan diperluas hubungannya dengan variabel lain, karena dalam penelitian ini waktunya cukup singkat sehingga didapatkan responden yang kurang memenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz dan Musrifatul U. 2006. Ketrampilan dasar Praktik Klinik Kebidanan. Jakarta : SalembaMedika
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya
- Azwar, Azrul. 2003. Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Batam :Binarupa Aksara
- Bobak. 2004. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta : EGC Creasoft. (2008). Konsep Penyembuhan Luka.
- <http://www.kalbe/cdk/konsep-kesembuhan-luka>. Available at March 4th .2002 Perawatan Luka Perineum Pada Post Partum
- Danim, Sudarwan. 2003. Metode Penelitian Kebidanan, Prosedur, Kebijakan dan Etik. Jakarta : EGC
- FK UNPAD. Obstetri Fisiologi. Bandung : Eleman

Jurnal Reproductive Health (115-123)

- Henderson, Christin. 2005. Buku Ajar Konsep Kebidanan. Jakarta : EGC
- Henderson, M A. 2001. Ilmu Bedah Untuk Perawat. Yogyakarta : Yayasan Essentia Medica
- Hidayat, A A. 2007. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Kartika. (2008). Sehat Setelah Melahirkan. Klaten : Kawan Kita
- Mansjoer, A. 1999. Kapita Selekt Kedokteran Edisi III Jilid 1. Jakarta: Media Aesculapius. 2000. Kapita Selekt Kedokteran Edisi III Jilid 2. Jakarta.
- Media Aesculapius Manuaba, I G B. 1998. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk pendidikan Bidan. Jakarta : EGC